

EDUKASI

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

E-ISSN: 3109-9017

e-mail: edukasiana@gmail.com

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KITAB TA'LĪM AL-MUTA'ALM

Taftazani

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Gondanglegi; Indonesia
Alamat: Jl Raya, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi,
Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174; Indonesia
e-mail: taftazanie.elhaff@gmail.com

Abstrak: Ulasan pendidikan jadi penting, karena dilihat dari segi mana saja anak didik adalah angkatan muda yang bakal tentukan nasib bangsa di masa depan. Skema pendidikan anak didik yang terbentuk sekarang ini akan tentukan karakter bangsa di masa depan.

Nabi Muhammad sebagai manusia paling perkasa yang sempat hidup dari muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membuat suatu karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Nabi bersabda: "Sebetulnya saya diutus untuk membenahi adat," dari Hadits itu, bisa dipahami bila misi khusus diutusnya Nabi Muhammad ke dunia untuk membikin watak yang mulia, yang sejalan dengan norma Islam dan kemasyarakatan.

Al-Zarnūjī dalam muqaddimah kitabnya "Ta'līm al Muta'allim" menjelaskan motivasinya untuk menyusun kitab ini, yaitu karena ada beberapa penuntut ilmu dan pengetahuan yang tidak memperoleh pengetahuan atau dia memperoleh pengetahuan tapi tidak memperoleh faedah dari pengetahuan itu. Yang menurut Al-Zarnūjī, hal tersebut karena oleh kurangnya adab atau etika dalam cari pengetahuan. Penurunan kepribadian beberapa penuntut ilmu pengetahuan dan pengajar yang dirasakan oleh al-Zarnūjī di saat itu, sekarang masih kita alami bahkan juga lebih mencemaskan.

Penulis menemukan banyak hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. lebih spesifik dalam bab hal – hal yang menyebabkan mudah hafal dan lupa. Dalam bab tersebut disebutkan bahwa diantara hal yang bisa menyebabkan mudah lupa adalah lewat di bawah *sekedup* (pelana) unta, membaca tulisan di nisan kuburan dan lain sebagainya. Hal ini yang kemudian menimbulkan pertanyaan, bagaimana membaca tulisan di nisan kuburan bisa menjadi salah satu cara untuk mendidik. Meskipun dalam bab ini juga menyebutkan diantara yang menyebabkan mudah lupa adalah memakan buah apel yang masam, yang mungkin secara medis atau secara biologi hal itu bisa dijelaskan.

Dari latar belakang permasalahan yang sudah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah: 1) Nilai-nilai pendidikan apa yang ada dalam kitab Ta'lim al-Muta'alim bab hal-hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa? 2) Adakah relevansi kitab Ta'lim al-Muta'alim bab hal-hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa dengan pendidikan?

Kata Kunci : Nilai Pendidikan, Kitab Ta'lim Al-Muta'allim

Abstract: Education reviews are important, because students are the young generation who will determine the fate of the nation in the future. The education scheme of students formed today will determine the character of the nation in the future.

Prophet Muhammad as the most powerful human being who ever lived from the earth has given an example of how to create a national character and influence the world. The Prophet said: "Actually I was sent to fix the manners," from the Hadith, it can be understood that the special mission of the Prophet Muhammad was sent to the world to create a noble character, which is in line with Islamic and social norms.

Al-Zarnūjī in the opening of his book "Ta'lim al Muta'allim" explains his motivation for compiling this book, namely because there are some students of knowledge who do not acquire knowledge or he acquires knowledge but does not benefit from that knowledge. According to Al-Zarnūjī, this is due to a lack of attitude or ethics in his studying. The decline in the personality of some students of knowledge and teachers

that was felt by Al-Zarnūjiy at that time, we are still experiencing and is even more worrying.

The author found many interesting things to be studied more deeply. be more specific in the chapter on things that cause easy memorization and forgetting. In the article it is stated that among the things that can cause forgetfulness are passing under the camel's saddle, reading the writings on the graves and so on. This then raises the question, how to avoid reading inscriptions on graves can be one way of educating. Although this chapter also mentions that one of the causes of forgetfulness is eating sour apples, which may be explained medically or biologically.

From the problems that the author has described above, the formulation of the problems in the discussion of this thesis are: 1) What educational values are contained in the Ta'lim al-Muta'alim chapter on things that make it easy to memorize and forget? 2) Is there any relevance in the Ta'lim al-Muta'alim chapter on things that make it easy to memorize and forget about education?

Keywords: Educational Value, , the book of Ta'lim Al-Muta'allim

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang terkonsep dengan rapi untuk menciptakan situasi belajar dan proses evaluasi agar supaya peserta didik dapat meningkatkan kekuatan pribadinya hingga ia dapat memunculkan kemampuan religius keagamaan, pengaturan diri, personalitas, kepandaian, adab mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan olehnya dan masyarakat lingkungannya. Makna pendidikan menurut pakar pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut M.J. Langeveld: Pendidikan merupakan ikhtiar personal yang menuntun personal yang belum dewasa menuju kedewasaan personal. Pendidikan adalah ikhtiar membantu anak untuk melakukan beberapa tugas hidupnya, supaya bisa berdikari, akil-baliq, dan bertanggungjawab secara etika. Pendidikan ialah ikhtiar mencapai etika yang luhur dan kematangan jiwa.
2. Menurut pendapat Driyarkara: Pendidikan adalah sebagai ikhtiar memanusiakan pribadi manusia belia atau meninggikan drajat manusia menuju ke tingkat manusia seutuhnya.
3. Menurut pendapat Stella van Petten Henderson: Pendidikan sebagai variasi dari perkembangan atau perubahan manusia dengan cara peninggalan sosial kemasyarakatan. Atau pembangunan ruhani.

Pendidikan ialah proses menuju pembangunan diri dan penentuan diri secara benar, agar sama sesuai dengan hati nurani.

4. Menurut pendapat John Dewey: *Education is anyone with growing; it has no end beyond it self*. (Arti Pendidikan ialah setiap hal yang berkaitan dengan pertumbuhan; pendidikan itu sendiri tidak mempunyai arah terakhir dibaliknya).
5. Menurut pendapat H. Horne ; Di dalam artian yang lebih luas, pendidikan merupakan sebuah piranti barisan sosial meneruskan kehadirannya mengupdate diri kita, dan menjaga ideal-idealnya.¹

Pendidikan ialah proses pembelajaran untuk peserta didik agar mengenal, menilai dan mengaplikasikan tiap pengetahuan yang didapatkan dari evaluasi di kelas atau hal yang terjadi yang terjadi di kehidupan setiap hari.

Secara istilah pendidikan datang dari bahasa *ducare* yang maknanya pimpin, membimbing atau arahkan, sedang *e* memiliki arti "keluar" tujuannya dari dalam menuju luar atau dari sedikit berkembang menjadi banyak. Pendidikan membimbing seorang keluar ketidakjelasan mengenai suatu hal jadi tahu.

Secara eksklusif proses pendidikan berlangsung di ruangan kelas atau kondisi pembelajaran formal (mulai SD hingga perkuliahan). Tetapi, pada umumnya pendidikan dilaksanakan dimanapun, baik lewat evaluasi online, home-schooling, otodidak, evaluasi bertatap muka atau pengalaman individu.

Sebenarnya satu komunitas kehidupan manusia, didalamnya selalu membutuhkan pendidikan, dimulai dari style kehidupan penduduk kuno sampai pada kehidupan model modern. Ini memperlihatkan jika pendidikan dengan alami sebagai tuntutan hidup manusia, ikhtiar melestarikan model kehidupan manusia dan sudah jalan sejauh kehidupan manusia itu berada. Dan ini sesuai sama dengan hakikat penciptaan manusia yang mempunyai peran ganda dalam kehidupannya yakni sebagai pribadi yang makin mengalami perkembangan dan sebagai bagian warga komunitas di mana mereka hidup. Karena itu, pendidikan mempunyai peran ganda yakni selain naikan personalitas manusia secara individu, menyiapkan manusia sebagai bagian sepenuhnya dari kehidupan masyarakat, warga, bangsa, dan negara.

Pendidikan tersebut sebagai aktivitas yang terdapat proses penanaman personalitas atau proses pembangunan sikap, dan latihan kepandaian dan

¹Fuad Ihsan dan Ihsan Hamdani, *Filsafat pendidikan Islam*, CV Pustaka Ssetia, Bandung, 1998, Hal.11

intelektualitas anak didik. Tapi dewasa ini dunia pendidikan sering meremehkan terkait karakter kepribadian, umumnya faktor yang difavoritkan ialah dalam soal kecerdasan supaya anak didik mendapatkan nilai memuaskan dan dapat lulus ujian dengan baik. Saat ini, ada banyak sikap yang tidak sesuai atau tidak etis bahkan amoral, seperti tawuran antar pelajar, penyimpangan narkoba, pelanggaran aturan ketetapan, pemalakan, pelecehan seksualitas, korupsi, dan lain sebagainya. Beberapa sikap negatif itu dibutuhkan ikhtiar penangkalan dan pengobatannya. Salah satunya ikhtiar yang dibutuhkan untuk menahan dan meredam semakin menyebarnya sikap amoral itu dengan memberikannya pendidikan etika yang terarah pada anak didik.

Menurut putusan Undang-Undang (UU) No. 20 pada Tahun 2003 berkenaan Proses Pendidikan Nasional, pada Pasal 14 Ayat 1 disebutkan bila rangkaian pendidikan terbagi dalam pendidikan formal, dan tidak formal. Pendidikan yang formal sebagai jalur pendidikan di sekolah secara umum, sedang pendidikan tidak formal adalah jalur pendidikan di kawasan keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar.²

Pendidikan tidak formal sebetulnya berperan dan berkontribusi yang sangat besar sekali dalam kesuksesan pendidikan pada anak didik. Seperti disampaikan dalam sebuah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud pusat (2010), ditemukan bila rata-rata peserta didik mengikuti pendidikan secara resmi di sekolah cuman lebih kurang 7 jam tiap harinya, atau kurang dari 30%. Selebihnya, sekitar 70% anak didik ada pada lingkungan keluarga dan kawasan sekitarnya. Tetapi, selama ini pendidikan tidak formal terutamanya dalam lingkungan keluarga belum bisa berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam arti yang lain, lingkungan sekitar keluarga belum memberikan masukan yang mempunyai makna didalam memberinya support capaian kompetensi dan pembangunan sifat etika anak didik. Pemicunya, karena kegiatan kerja kedua orang tua yang cukup tinggi, minimnya pengetahuan orang tua didalam pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga sendiri, imbas persahabatan disekitaran lingkungannya, imbas dari media yang berupa elektronik dan lainnya.³

Pendidikan Islam sebagai bentuk suatu ikhtiar mewujudkan kepatuhan manusia terhadap Allah Yang Maha Esa dan melepaskan mereka dari

² Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/> (diakses 4 April 2021)

³ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 52.

pengabdian kepada sesama makhluk menuju penghambaan yang semata terhadap Allah SWT. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan islam yang semua elemen atau bagiannya didasarkan kepada tuntunan agama Islam. Misi, visi, arah, proses pembelajaran, pengajar, anak didik, jalinan pengajar dan anak didik, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas, pengendalian, lingkungan sekitar, dan faktor ataupun elemen pembelajaran yang lain di dasarkan pada tuntunan agama Islam itu yang disebutkan dengan pendidikan agama Islam atau pembelajaran yang Islami.⁴

Agama Islam mempunyai watak sebagai ajaran ceramah dan pembelajaran dengan watak, maka itu Islam sendiri sangat berkewajiban mengajarkan, menuntun dan membuat personalitas umat beragama sesuai nilai dan etika nilai tuntunan agama Islam.⁵

Pengetahuan pada pendidikan agama Islam bisa didapat dari beragam sumber diantara sumber yang bisa dipakai ialah kitab suci Al-Qur'an, maka untuk memahami sebuah ayat kitab suci Al-Qur'an sekurang-kurangnya dibutuhkan pahami dan membaca secara mendetail pada kitab suci Al-Qur'an dan makna yang ada dalam ayat kitab suci Al-Qur'an itu sendiri, dan semua tuntunan Islam yang diusung oleh Nabi Muhammad SAW dan beberapa Nabi sebelumnya dan semua perintah Allah berada di dalam kitab suci Al-Qur'an. Untuk umat Islam, Al-Qur'an dipercaya sebagai kitab suci sebagai pedoman hidup yang diwahyukan Allah SWT kepada umat manusia lewat mediator Nabi Muhammad SAW yang menjadi penutup beberapa Nabi juga beberapa Rasul.⁶ Menjadi kitab Allah SWT paling akhir yang di turunkan, kitab suci Al-Qur'an menampung tuntunan serta petunjuk yang demikian komplet, menyeluruh dan saling keterkaitan dia sudah meliputi dan menyelesaikan beberapa wahyu Allah SWT. di ummat nabi sebelumnya terdapat mata rantai beberapa pesan Ilahi dalam wahyu Allah yang dikatakan pada umat manusia lewat banyak Nabi di Al-Qur'an. Diperjelas lagi, jika Al-Qur'an sebetulnya sebagai sisi saling keterkaitan dari pokok al Kitāb (umm al kitāb) yang berada pada segi Allah SWT, transendental juga penuh makna.

⁴ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana Indah, 2010). h:36.

⁵ Ibid Hal.7

⁶ Nurcholis Madjid, *Islam adalah Agama Peradaban "Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah"* (Jakarta: Pparamadina, 2000), Hal. 3.

Bagian lain Al-Qur'an adalah al-Dzikr adalah sebagai peringatan dari Allah SWT bagi semua umat manusia yang berkenaan dengan persoalan hukum, kejadian-peristiwa zaman lalu yang bisa jadi pelajaran saat menjalankan kehidupan. Berkenaan dengan perihal ini Arkoun mengatakan jika:

"Penjelasan ummu al-kitāb yang transenden, sarat dengan makna serta dipelihara disamping Tuhan sangat perlu untuk memastikan secara tepat posisi Al-Qur'an yang dimengerti sebagai bacaan-bacaan yang diartikan ke bahasa Arab untuk mengatakan secara jelas pada umat manusia kebenaran-kebenaran serta sejumlah perintah yang diputuskan oleh Tuhan untuk memperingatkan beberapa orang yang berdosa sebagaimana dia melakukan kepada Nabi-nabi sebelumnya Nabi Muhammad SAW".⁷

Untuk sampaikan peringatan-peringatan dan mendidik ummat manusia, Al-Qur'an gunakan beragam ragam wujud satu diantaranya pada wujud yang diputuskannya yaitu penjabaran cerita-kisah yang mendeskripsikan kejadian kehidupan umat terdahulu, dari sisi bagian kejadian menduduki sisi paling banyak dalam seluruh isi Al-Qur'an. Kejadian diucapkan menjadi media pengutaraan pesan terhadap ummat manusia terkait pentingnya ikhtiar terus menerus untuk menaikkan harkat juga martabatnya menjadi pucuk ciptaan Tuhan.

Ulasan pendidikan jadi penting, karena dilihat dari segi mana saja anak didik adalah angkatan muda yang bakal tentukan nasib bangsa di masa depan. Skema pendidikan peserta didik yang terbentuk sekarang ini akan tentukan karakteristik bangsa di masa depan.

Nabi Muhammad SAW adalah manusia paling mulia serta perkasa yang berada di muka bumi ini, telah memberikan contoh tauladan bagaimana seharusnya membuat suatu watak bangsa dan negara serta mempengaruhi kehidupan dunia. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sebetulnya saya diutus untuk membenahi adab," dari ungkapan Hadits itu, bisa kita pahami bila tugas khusus diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dalam dunia ini tujuannya adalah untuk membikin watak yang amat mulia, yang sesuai dan sejalan dengan norma ajaran agama Islam dan sosial kemasyarakatan.

⁷ Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam, terj. Yudian W. Asmien dan Latiful Khuluq* (Yogyakarta: LPMI dan Pustaka Siswa, 2006), Hal. 48

Beberapa cendikia muslim memberinya perhatian yang besar sekali pada dunia pendidikan lewat bermacam tulisannya, satu diantaranya adalah Syekh al-Zarnūjiy yang hidup pada kisaran akhir masa kedua belas serta awal masa ketiga belas masehi pada zaman Banī Abbāsiyah. Al-Zarnūjiy hidup dan berkembang pada zaman pengetahuan dan kebudayaan agama Islam tengah capai puncak zaman keemasan dan kemasyhurannya. Yakni diakhir masa dinasti Abbāsiyah yang dituruti timbulnya pakar – pakar sejarah agama islam yang susah bandingi oleh para pakar kontemporer.

Keadaan perubahan juga peralihan itu, benar-benar memberinya keuntungan untuk pembangunan watak al-Zarnūjiy sebagai seorang periset atau Plessner. Al-Zarnūjiy sebagai figure pakar pendidikan agama Islam yang seringkali membahasa hal yang berkenaan dengan akhlaq dan pandangan kejiwaan dalam pendidikan agama Islam. Didalam kreasinya al-Zarnūjiy lebih mengutamakan pembelajaran yang berkenaan sopan santun pada proses pembelajaran. al-Zarnūjiy mewajibkan pembelajaran yang tekanannya terhadap olah jiwa sebagai sentra untuk pembelajaran.

Beliau Syaikh Al-Zarnūjiy dikenali lewat kreasi masyhur serta populernya yang berjudul kitab Ta'lim al Muta'allim. karangan ini memprioritaskan factor nilai etika, baik etika jiwa atau etika raga. Ta'lim al Muta'allim ini mengajari jika, pembelajaran tidak cuma pengajaran pengetahuan dan keahlian (skill), tapi yang terpenting adalah pengajaran nilai etika. Buku pelajaran yang paling dikenal di beberapa pondok pesantren di Indonesia menerangkan gagasan pembelajaran agama Islam secara umum menyeluruh, tak dipisah-pisah. Bila, sifat sejati itu adalah karakter berakhlak, yakni kerjasama diantara etika jiwa dan etika raga.

Syaiykh Al-Zarnūjiy dalam pembukaan kitab Ta'lim al Muta'allim menuturkan motivasinya untuk menyusun kitab ini, yaitu karena ada beberapa penuntut ilmu dan pengetahuan yang tidak memperoleh pengetahuan atau dia memperoleh pengetahuan tapi tidak memperoleh faedah dari pengetahuan itu. Yang menurut Al-Zarnūjiy, hal tersebut karena oleh kurangnya adab atau etika dalam cari pengetahuan. beliau sampaikan:

“Ketika aku melihat penuntut ilmu saat ini banyak yang serius dalam menuntut ilmu, namun tidak bisa wushul pada

Allah. Mereka juga terhalang dari manfaat dan buahnya ilmu yang berupa mengamalkan dan menyebarkan ilmunya. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam cara menuntut ilmu, mereka juga tidak memenuhi syarat-syaratnya. Barang siapa yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak akan memperoleh sesuatu yang diharapkannya, baik sedikit maupun banyak. Maka aku ingin menjelaskan kepada mereka cara belajar berdasarkan pengalaman dan apa yang saya dengar dari beberapa guruku yang memiliki ilmu dan hikmah”⁸

Penurunan kepribadian beberapa penuntut ilmu pengetahuan dan pengajar yang difahami oleh Syaikh Al-Zarnūjiy pada waktu itu, sekarang masih dapat kita alami, bahkan hal tersebut jauh lebih mencemaskan pada zaman akhir ini.

Dari pernyataan beliau diatas, kita bisa mengetahui motivasi beliau menulis kitab ta`limul muta`allim, yakni beliau ingin berbagi semcam tips atau panduan untuk menuntut ilmu agar ilmunya bisa bermanfa`at.

Kitab Ta`lim al-Muta`allim karya Syaikh Al – Zarnūjiy ini dibagi menjadi tiga belas Bab, yakni:

1. sejatinya ilmu pengetahuan dan keistimewaannya

Bab ini mengulas mengenai keharusan menuntut ilmu pengetahuan, tidak semua fan ilmu pengetahuan mesti didalami. Menurut imam al-Zarnūjiy, fan yang mesti didalami ialah ilmu pengetahuan yang dapat mengakibatkan keabsahan hal-hal yang wajib, seperti pengetahuan terkait sholat, puasa dan sebagainya. Dalam bab ini dijelaskan mengenai keistimewaan menuntut ilmu, al-Zarnūjiy menganalogikan kelebihan Nabi Adam dibandingkan Malaikat adalah karena Nabi Adam mendapat ilmu pengetahuan dari Allah SWT.

2. Niat saat belajar

Imam al Al-Zarnūjiy , mengedepankan keutamaan niat, untuk seseorang yang akan menuntut pengetahuan. Ini berdasar pada sabda Nabi Muhammad SAW yang maknanya "tiap tindakan bergantung pada tujuannya".

Antara niat yang direkomendasikan oleh Imam al-Zarnūjiy saat menuntut ilmu pengetahuan adalah pertama, berharap ridha Allah SWT. Kedua, untuk menghapus ketidaktahuan dari dirinya sendiri dan

⁸ Burhān al-dīn Ibrāhīm al-Zarnūjī al-Hanafī, Syarh ta`lim al-muta`allīm, (surabaya: Al-Hidayah, t.t)

pihak lain. Ketiga, untuk i`la`u kalimatillah (memuliakan agama Allah). Keempat, mensyukuri pemberian Allah berupa kesehatan akal dan tubuh.

3. Memilih bidang ilmu, pengajar, dan kawan, serta berpegang teguh didalam mencari ilmu pengetahuan

Dalam bab ini Imam al-Zarnūjiy menerangkan mengenai kriteria fan ilmu yang perlu diprioritaskan, persyaratan guru dan rekan yang bagus, dan mendorong untuk semangat serta gigih dalam menuntut ilmu.

4. Memulyakan kedudukan ilmu dan para ahlinya

Imam al-Zarnūjiy menerangkan dalam bab ini, jika seorang pelajar tidak akan mendapatkan ilmu tanpa menghargai dan menghormati ilmu dan pemiliknya.

5. Bersungguh – sungguh, gigih, serta bersemangat

Imam al-Zarnūjiy memandang ilmu merupakan salah satu tujuan yang agung, karena itu ilmu harus dicapai dengan penuh keseriusan, kegigihan serta semangat yang tinggi.

6. permulaan, kadar, dan urutan mencari ilmu

Didalam bab ini Syaikh Al-Zarnūjiy banyak sampaikan mengenai posisi pelajaran yang perlu didalam oleh seorang pelajar, diawali terlebih dulu dengan dasar, setelah itu jenjang yang lebih tinggi dan seterusnya. Selain itu, Imam al-Zarnūjiy menjelaskan bahwa aktivitas mudzâkarah, munâdharah, dan muthôla`ah merupakan kewajiban.

7. Tawakal kepada Allah

Berserah diri terhadap Allah SWT. merupakan kewajiban, bagi seluruh seorang penuntut ilmu, setelah seluruh upaya yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Imam al-Zarnūjiy mengatakan, beberapa penuntut ilmu, tak perlu menyibukkan diri untuk memikirkan rizkinya, karena semuanya sudah ditanggung oleh Allah SWT. seperti dijelaskan dalam hadits nabi yang maknanya, "Barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menanggung rizkinya".

8. Waktu yang tepat dalam menuntut ilmu pengetahuan

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi tiap muslim, sejak mulai dilahirkan sampai masuk kubur. Akan tetapi menurut Imam al-Zarnūjiy, waktu muda, adalah periode terbaik untuk menuntut ilmu.

9. Rasa saling menghormati dan mengharap kebaikan

Ilmu dan adab seperti dua sisi mata uang yang keduanya tidak dapat dipisah. Seorang penuntut ilmu harus memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama, siap memberikan nasihat dan tidak sedikitpun memiliki karakter iri hati. Seorang penuntut ilmu, harus juga menghindari dari karakter perseteruan dengan orang lain, karena hal tersebut akan menghabiskan waktu.

10. Mengambil manfaat pelajaran dari siapapun

Cara efektif untuk menambahkan pengetahuan dengan gampang yang direkomendasikan oleh Imam Al-Zarnūjiy, salah satunya adalah selalu bawa alat tulis kapan saja, memanfaatkan waktu secara baik, berguru dan mempunyai rasa haus akan ilmu pengetahuan, konsentrasi saat evaluasi, dan taat terhadap seorang guru.

11. Berlaku hati – hati ketika sedang mengaji

Imam Al-Zarnūjiy dalam bab ini mengimbau pada para penuntut ilmu untuk menghindari dari banyak makan, banyak tidur, banyak berbicara yang tidak berguna, jika memungkinkan menghindari makanan dari pasar, menggunjing, berkawan dengan orang yang hancur adabnya.

12. Hal yang menyebabkan mudah hafal dan lupa

Imam Al-Zarnūjiy menjelaskan, hal yang bisa menolong memudahkan hafalan ialah keseriusan, giat, sedikit makan, shalat malam dan membaca Al-Qur'an. Adapun di antara beberapa hal yang bisa mengakibatkan lupa salah satunya ialah banyak maksiat, risau, khawatir, dan repot dengan kepentingan duniawi.

13. Hal-hal yang dapat menyebabkan dan mempersulit datangnya rezeki, serta memperpanjang dan memperpendek umur.

Dalam pasal ini Imam Al-Zarnūjiy mengatakan seorang penuntut ilmu harus mengetahui hal yang bisa memudahkan rizki dan apa yang bisa memperpanjang umur dan meningkatkan kesehatan. Hal itu bertujuan untuk menuntaskan periode belajar secara baik.

Penulis menemukan banyak hal yang menurut penulis perlu untuk diteliti lebih dalam dan mendetail lagi. lebih spesifik dalam bab hal – hal yang menyebabkan mudah hafal atau lupa. Dalam pembahasan tersebut disebutkan bahwasannya diantara hal yang dapat menyebabkan gampang lupa adalah lewat di bawah *sekedup* (pelana) unta, membaca tulisan di nisan kuburan dan lain sebagainya. Hal ini yang kemudian menimbulkan pertanyaan, bagaimana membaca tulisan di nisan kuburan bisa menjadi salah satu cara untuk mendidik. Meskipun dalam bab ini juga menyebutkan diantara yang menyebabkan mudah lupa adalah memakan buah apel yang masam, yang mungkin secara medis atau secara biologi hal itu bisa dijelaskan.

Sementara pemahaman pendidikan pada umumnya, seperti yang disebut didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laris seorang atau masyarakat dalam ikhtiar mendewasakan manusia lewat ikhtiar pendidikan dan latihan; proses, langkah, tindakan pendidikan.⁹ Jika dimengerti sepintas, karena itu apa yang disebut didalam kitab Ta'lim al-Muta'alim dalam pembahasan sesuatu yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa ada banyak hal yang seolah benar-benar tidak terkait dengan pendidikan.

Jika dimengerti secara harfiyah, makna Ta'lim al-Muta'alim ialah mengajari ke siswa mengenai langkah belajar. Dari sisi makna karena itu sepintas, kelihatannya kitab ini benar-benar tidak mendidik, tetapi lebih ke edukasi mengenai bagaimanakah cara belajar mengajarkan yang benar dan baik supaya menapat pengetahuan yang faedah. Sementara edukasi dan pendidikan ialah satu hal yang dapat disebutkan berlainan. Menurut Muhammad Darwis Dasopang pendidikan ialah:

Pengajaran pada hakekatnya ialah satu proses, yakni proses atur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitaran peserta didik hingga bisa tumbuhkan dan menggerakkan peserta didik lakukan proses belajar. Pembelajaran disebutkan sebagai proses memberinya tuntunan untuk peserta didik saat lakukan proses belajar. Peranan dari guru sebagai pembina berangkat dari jumlahnya peserta didik yang memiliki masalah. Saat belajar tentu saja banyak ketidaksamaan, seperti adanya anak didik yang sanggup mengolah bahan pelajaran, ada juga anak didik yang lambah dalam mengolah materi pelajaran. Kedua ketidaksamaan

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (diakses pada 4 April 2021)

tersebut yang mengakibatkan guru sanggup atur taktik dalam evaluasi yang sesuai kondisi tiap peserta didik. Oleh karenanya, bila inti belajar ialah "peralihan", karena itu inti pengajaran ialah "penataan"¹⁰

Sedang pendidikan secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses peralihan mental dan perilaku seorang juga masyarakat didalam ikhtiar mendewasakan manusia lewat ikhtiar edukasi dan latihan (Purwadarminta, 1985:702). Dalam artian luas, Soeyomoekti (2015:22) menjelaskan jika : "Pendidikan ialah hidup. Pendidikan ialah semua pengalaman belajar yang berjalan dalam semua lingkungan dan sejauh hidup. Pendidikan ialah semua keadaan hidup yang memengaruhi perkembangan pribadi. Pendidikan sepanjang umur memiliki makna jika pendidikan ialah sisi dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar bisa berjalan dalam semua lingkungan dan sejauh hayat" Karena itu Dalam makna luas itu, pendidikan dipandang seperti satu proses yang terus-menerus di kehidupan. Dalam kata lain pendidikan dapat memiliki makna semua kegiatan peningkatan seorang di beberapa lingkungan yang berjalan sejauh kehidupannya yang terkait dengan sisi yang lain. Oleh karena itu pembelajaran tidaklah bisa meremehkan jalinan manusia dengan faktor lainnya, semisal rekanan individu dengan individu yang lain, individu dengan alam sekitarnya dan budayanya, juga individu dengan Penciptanya.¹¹

Dari dua pengertian diatas, bias ditarik kesimpulan bahwa pengajaran (ta'lim) dan pendidikan (tarbiyah) adalah dua hal yang saling berkaitan, namun berbeda esensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kitab Ta'lim al-Muta'alim bab hal-hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana keterkaitan atau relevansi kitab Ta'lim al-Muta'alim bab hal-hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa dengan pendidikan.

B. Nilai dalam Pendidikan Islam

Apapun yang berada di bumi ini tak akan pernah lepas dari suatu nilai. Nilai sebagai suatu dogma atau ketetapan hati sebagai landasan untuk

¹⁰ Pane, A., & Darwis Dasupang, M. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Tentang Keislaman*, 3(2), 333-352. doi:<https://doi.org/10.24952/fitraHal.v3i2.945> (Diakses pada 4 April 2021)

¹¹https://www.academia.edu/download/60873238/Pengertian_Pendidikan_FKIP_Masoe_m_University_OK20191011-51560-1u78j2r.pdf (Diakses pada 4 April 2021)

seorang atau sekelompok individu buat putusan kelakuannya atau melihat bermakna atau tidaknya sesuatu dalam kehidupan.

Secara bahasa nilai (value) dalam bahasa Inggris dan (valere) dalam bahasa latin memiliki arti bermanfaat, sanggup akan, memiliki daya, berlaku, kuat. Nilai ialah kandungan, banyak atau sedikit suatu isi, atau pandangan atas suatu kualitas.¹²

Menurut Websster (1984) "*A Value, says is a participle, standar quality regarde as worth or desirable*", yang mana nilai ialah konsep, standard, atau sebuah kualitas yang dianggap berguna atau benar-benar dibutuhkan. Nilai ialah satu kepercayaan atau keyakinan sebagai dasar untuk seorang atau satu kelompok orang untuk pilih perbuatannya, atau memandang suatu hal yang memiliki makna atau mungkin tidak memiliki makna untuk hidupnya.¹³

Segala hal yang ada pada semesta alam ini diakui atau mungkin tidak, memiliki kandungan nilai abstrak seperti halnya cinta, kejujuran, kebijakan, dan lainnya yang disebut realisasi atas wujudnya nilai-nilai di didalam dunia kebudayaan manusia. Nilai selain sebagai suatu produk dari warga, juga sebagai alat ataupun media untuk menyesuaikan di antara kehidupan individu dengan kehidupan bersosial kemasyarakatan (dalam makna terkait dengan oranglain). Nilai ialah akar yang menempel terhadap suatu hal yang amat berharga untuk kehidupan manusia. Terutamanya berkenaan dengan baik tidaknya suatu hal. Nilai, menurut Millton Rokeach dan Jamess Bank yang diambil oleh Habib Toha, bermakna satu type keyakinan yang ada dalam ruang cakup mekanisme keyakinan dalam mana seorang melakukan tindakan atau menghindar satu perlakuan, atau berkenaan suatu hal yang patut atau mungkin tidak patut ditangani.¹⁴

Berdasar pemahaman ini dapat dijumpai jika nilai sebagai satu karakterdari keyakinan dalam warga. Habib Toha mencuplik opini J.R. Fraenkell yang mendeskripsikan nilai sebagai: *A value is an idea aconcept about what some one thinks is important in life*. Ini memperlihatkan jika nilai memiliki sifat subjektif, maknanya tata nilai pada warga A belum pasti pas diaplikasikan untuk warga yang lain,

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modernn English Press, 1991), Hal. 1035.

¹³ Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurai Bennang Kusut Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hal. 148.

¹⁴ Ibid Hal.60

karena nilai diambil dari satu hal yang inti dan sangat penting bagi sebuah masyarakat tertentu.¹⁵

Sedang menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Habib Toha nilai merupakan suatu yang terdapat sifat abstrak, dia bukan benda yang wujud, tidak hanya kesulitan salah serta benar yang menuntut pembangunan empiris, tetapi masalah pemahaman serta penghayatan yang diidamkan, dicintai serta tidak dicintai.¹⁶ Pemahaman itu memperlihatkan ada jalinan di antara subyek penilai dengan objek, hingga pendapatan ketidaksamaan nilai di antara ubi dengan semisal emas.

Garam jadi memiliki arti sesudah ada manusia yang memerlukan rasa asin, emas jadi memiliki arti sesudah ada manusia yang cari perhiasan. Nilai sebagai daya penggerak didalam kehidupan, yang memberikan makna serta pemberi keabsahan pada perlakuan seorang. Nilai memiliki dua sisi intelektualitas dan sisi emosional, gabungan ke-2 dimensi itu tentukan suatu nilai dan perannya di kehidupan. Jika dalam pemberian arti dan pengabsahan pada sesuatu perlakuan, elemen emosionalnya kecil sekali, sementara elemen intelektualnya lebih menguasai, gabungan itu disebutkan etika atau konsep. Etika-etika atau beberapa prinsip seperti kepercayaan agama, keadilan, pertemanan dan lain-lain baru jadi sebuah nilai apabila dikerjakan dalam skema perilaku serta skema berpikiran satu barisan, jadi etika memiliki sifat umum dan khusus.¹⁷

Nilai tak harus sama untuk semua warga karena didalam warga ada golongan yang lain berdasarkan sosial, ekonomi, pandangan politik, agama serta etnis, masing-masing memiliki mekanisme penilaian yang lain. Nilai dimasukkan pada peserta didik pada suatu proses publikasi lewat sumber yang lain. Bertumpu pada beragam pemahaman itu nilai sebagai sebuah inti yang menempel terhadap suatu hal yang sangat berharga untuk kehidupan manusia. Akar belum memiliki arti saat belum diperlukan manusia, tapi bukan berarti adanya akar karena ada manusia yang memerlukan. Namun kebermaknaan akar itu makin bertambah sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia terhadap akar tersebut. Maka nilai ialah suatu hal yang

¹⁵ Ibid Hal.60

¹⁶ Ibid., Hal. 61

¹⁷ . EM, Kasuwardi, *Pendidikan Nilai Masuk Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), cet. I, Hal. 25. 23 2.

dianggap penting oleh manusia sebagai subyek terkait segala hal yang bagus atau yang jelek sebagai sebuah pembuatan abstrak, penglihatan, ataupun tujuan dari beragam pengalaman dengan penyeleksian sikap yang ketat. Nilai sebagai kata benda aktual. Nilai di sini sebagai suatu nilai atau nilai-nilai yang kerap difungsikan untuk menunjukkan terhadap suatu hal yang berharga, seperti nilainya, nilai dia, serta mekanisme nilai. Selanjutnya nilai juga digunakan untuk apapun yang mempunyai nilai atau berharga sama dengan kebalikan dari apapun yang tidak dipandang baik atau berharga. Nilai dipakai sebagai kata kerja dalam ekspresi memandang dan memberikan nilai. Menilai normalnya persamaan kata dengan evaluasi saat hal itu secara aktif dipakai untuk menilai tindakan.

Ada beragam pemahaman tentang nilai yang sangat bervariasi, akan tetapi semua pengertiannya mempunyai pengaruh atas kegiatan keseharian. Nilai, lebih gampang didefinisikan sebagai buah pikiran yang dilihat baik dan elok pada kehidupan seseorang. Cuma dari nilai saja Anda telah sanggup mengenali watak seseorang.

Pengajaran sebagai keperluan manusia. Pengajaran selalu alami peralihan, perubahan dan pembaruan sesuai perubahan di semua sektor kehidupan. Peralihan dan pembaruan dalam sektor pengajaran mencakup beragam elemen yang turut serta didalamnya baik itu eksekutor pengajaran di lapangan (kapabilitas guru dan kualitas tenaga pengajar), kualitas pengajaran, piranti kurikulum, fasilitas dan prasarana pengajaran serta kualitas manajemen pengajaran termasuk peralihan dalam sistem dan taktik evaluasi yang lebih inovatif. Usaha peralihan dan pembaruan itu mempunyai tujuan bawa kualitas pengajaran lebih bagus.

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian pendidikan misalkan John Dewey yang dicuplik oleh Hasbullah mengatakan pengajarana dalah sebuah langkah pembangunan kecakapan ataupun ketrampilan esensial secara intelektualitas serta kejiwaan ke dalam diri setiap orang.¹⁸

Begitupun Mortiner J. Adler, seperti dilansir oleh Choiron Rosadi, yang mendeskripsikan pendidikan sebagai sebuah langkah – langkah di mana segenap kekuatan manusia (talenta serta kekuatan yang didapat) yang bisa dikuasai oleh pembiasaan, ditingkatkan dengan rutinitas yang

¹⁸ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grassindo Perssada, 2005), Hal. 2.

bagus lewat fasilitas yang dibikin dan digunakan oleh siapa saja untuk menolong seseorang atau dirinya capai arah yang diputuskan.¹⁹

Menurut F.J. McDonald memberinya pemahaman pembelajaran adalah: *education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behaviour of human being*. Pembelajaran ialah sebuah langkah atau satu kegiatan yang berjalan guna hasilkan peralihan yang diharapkan didalam perilaku manusia.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah usaha agar lebih meningkatkan budi pekerti, pemikiran dan fisik anak, agar dapat lebih memajukan kehidupan anak yang sempurna dan membuat kehidupan anak agar sesuai dengan alam dan penduduk sekitarnya.²⁰

Dalam bahasa Arab pendidikan disebutkan *Tarbiyāh* yang diambil dari masdar *Rabba* yang memiliki makna merawat, mengurus, menjaga, mendidik. Dalam beberapa literatur berbahasa Arab kata *Tarbiyāh* memiliki berbagai macam pengertian yang pokoknya sama merujuk terhadap proses peningkatan kekuatan yang diberikan pada manusia. *Tarbiyah* ialah proses peningkatan dan tuntunan jasad, akal dan jiwa yang sudah dilakukan secara terus-menerus hingga peserta didik dapat dewasa dan berdikari untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.²¹

Dari rincian di atas, pendidikan bisa digambarkan jadi usaha yang dilakukan secara sadar yang sudah dilaksanakan oleh sebuah keluarga, warga atau pemerintahan, lewat kegiatan pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang terjadi di sekolah dan luar sekolah untuk mempersiapkan anak didik supaya dapat mainkan peranan dalam beragam jenis komunitas masyarakat secara tepat di periode mendatang.

Pendidikan sebagai pengalaman yang memiliki program dalam pendidikan formal atau nonformal di sekolah yang jalan sepanjang umur yang mempunyai arah optimasi pemikiran kompetensi kekuatan individual, agar di periode mendatang, seorang pelajar atau siswa dapat mainkan perannya dengan tepat.

Pendidikan bermakna yang bertambah luas dari pengajaran, namun pengajaran ialah media yang efisien dalam mengadakan pendidikan. Dengan begitu pengajaran ialah sisi lain dari pendidikan. Pendidikan

¹⁹ Choiron Rosadi, *Pendidikan Profesi*, (Yogyakarta: Pusstaka Pelajar, 2004), Hal. 135

²⁰ Rohimin, dkk, *Hakikat Pendidikan*, (Makalah, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia), Hal. 15

²¹ Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir, *Jami'ul-bayan „an Ta'wil ayi'ul-Quran*, (Beirut: Darul-Fikr: 1988)

jadi usaha yang dilakukan secara sadar yang sudah dilaksanakan oleh keluarga, pribadi dan pemerintah lewat kegiatan bimbingan, evaluasi, dan atau latihan yang berjalan pada sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar itu dikerjakan berupa pengajaran di kelas, di mana terdapat pendidik yang melayani beberapa siswanya melakukan pekerjaan belajar, dan pendidik memandang atau menghitung tingkat keberhasilan belajar siswa itu dengan proses yang telah ditetapkan. Proses pengajaran menjadi proses yang esensial dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses itu, siswa mendapatkan hasil belajar yang disebutkan hasil dari sebuah jalinan perlakuan belajar yaitu mengenyam proses untuk menambahkan kompetensi moralnya dan perlakuan mengajarkan ialah membelajarkan siswa. Supaya makin terang berkaitan gagasan evaluasi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian literatur. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan historis, yakni pendekatan yang penulis pakai untuk menguak kisah hidup Syaiykh al-Zarnūjiy. karena dalam menguak satu pikiran seorang tokoh figure, elemen cerita hidup atau biografi benar-benar penting untuk dipertegas dalam riset itu karena latar belakang cerita hidup figure itu amat berpegaruh pada ide yang dibuat oleh figure itu.
2. Pendekatan secara filosofi, yakni pendekatan yang dipakai guna merangkum dengan jelas hakekat yang memicu konsep-konsep pertimbangan Syaiykh al-Zarnūjiy. Selanjutnya pendekatan secara filosofi didalam riset ini dipakai untuk membahas secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan yang ada pada kitab ta`līm al muta`allim dan kaitannya dengan pembelajaran.

Dalam riset ini, sesudah data terkumpul karena itu data itu dikaji untuk memperoleh kongklusi, beberapa bentuk dalam tehnik analitis data seperti berikut:

1. Metode Analitis Preskriptif

Sistem analitis preskriptif yakni usaha untuk mengumpulkan dan membuat satu data, selanjutnya dilaksanakan analitis pada data itu.²² Opini tertera di atas diperkokoh oleh Lexy J. Moloeng, Analitis data preskriptif

²² Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990), Hal. 139.

itu ialah data yang dihimpun berbentuk kalimat dan gambar tidak dalam wujud beberapa angka. Ini disebabkan karena ada implementasi sistem kualitatif, disamping itu semuanya yang dihimpun peluang jadi kunci pada apa yang telah ditelaah.²³ Dengan begitu, laporan riset akan berisi cuplikan-cuplikan data untuk memberikan deskripsi penyuguhan laporan itu.

2. Content Analysis atau Analitis Isi

Menurut Weber, Konten Analysis ialah metodologi yang memanfaatkan seperangkat proses untuk menarik ringkasan yang shohih dari sebuah document. Menurut Hostli jika Konten Analysis ialah tehnik apa saja yang dipakai untuk menarik ringkasan lewat usaha untuk mendapati karakter pesan, dan dilaksanakan secara obyektif dan struktural.²⁴ Noeng Muhajir mengatakan bahwa Content Analysis harus meliputi hal-hal berikut: obyektif, sistematis, dan general.²⁵

D. Pembahasan

1. Biografi Syaikh Al-Zarnūjiy

Aliy As'ad menjelaskan, Kata Syaikh ialah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedang Al-Zarnūjiy ialah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau ada, yakni kota Zarnuj.²⁶ Abuddin Nata dalam bukunya menyebutkan namalengkap *Al-Zarnūjiy* adalah Burhanuddin al-Islam al-Zarnūjî.²⁷ Namun sampai sekarang nama person-nya belum diketahui dan belum ditemukan literatur yang menulisnya.

Zarnuj masuk wilayah Irak, Tapi boleh jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afghanistan) karena ia berada di dekat kota Khoujanda'. Kelahiran dan karir kehidupan sang Tokoh

²³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Cet. Ke-16, Hal. 6.

²⁴ *Ibid.*, Hal. 163.

²⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1996) edisi ke-III, Cet. Ke-7, Hal. 69.

²⁶ Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan"*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), ii

²⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003), 103

Pemikir Pendidikan Islam ini tidak banyak diketahui, bahkan tidak ada literatur yang menulis secara pasti tahun kelahiran beliau. Namun diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Al-Zarnūjiy yang lain. Menurut Aliy As'ad, adapun tahun wafat Syaikh Al-Zarnūjiy itu masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa catatan yang berbeda-beda, yaitu tahun 591H, 593H, dan 597H. *Al-Zarnūjiy* hidup antara abad ke-12 dan ke-13.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tariqat Ta'allum* sebagai satu-satunya kitab yang dicatat oleh Al-Zarnūjiy dalam sektor pendidikan yang sisa. Menurut Aliy As'ad, ada indikasi bahwa sebetulnya ada karangan-karangan lainnya hasil tulisan Al-Zarnūjiy, namun lenyap dan musnah, karena gempuran tentara Mongol yang terjadi di periode akhir kehidupan Al-Zarnūjiy yang terjadi di negerinya, hal itu yang kemungkinan besar menjadipenyebab lenyapnya tulisan Al-Zarnūjiy selain kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Al-Zarnūjiy mengarang kitab yang dinamakan *Ta'lim Muta'allim*, di tahun 599 H/1203 M kitab ini mampu merebt hati serta umemperoleh tempat yang spesial bagi beberapa kalangan penuntut pengetahuan dan beberapa guru. Mereka mempelajari dan mengusung pendapat-pendapat dan instruksi serta arahan yang tertulis didalamnya.

Menurut Abudin Nata, disebut jika tahun meninggal dunianya Syaikh Az- Al-Zarnūjî ialah di tahun 591 H. Namun pengakuan itu tanpa dibarengi bukti kuat, ada pula yang mengatakan jika Al-Zarnūjî hidup di era ke 6 H, tanpa mengatakan dengan jelas tahun berapakah. Di kalangan ulama tidak ada kejelasan berkenaan tanggal kelahirannya.

Adapun mengenai kewafatannya, setidaknya ada dua pendapat yang dikemukakan di sini.²⁸

Pertama, opini yang menjelaskan jika Al-Zarnūjiy meninggal dunia di tahun 591 H/1195 M. Sedang opini yang ke-2, menjelaskan jika beliau meninggal dunia tahun 840 H/1243 M. Saat itu ada juga yang menjelaskan jika Al-Zarnūjiy hidup saat dengan Rida ad-Din an-Nasaiburi yang hidup di antara tahun 500-600 H.²⁹

Berkenaan kisah pengajarannya jika al-Zarnūjî menuntut pengetahuan di Bukhara dan Samarkand. Yakni kota sebagai pusat aktivitas

²⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003), 103.

²⁹ Ibid., 103

keilmuan, edukasi dan lain-lainnya. Menurut Aliy As'ad, guru-gurunya ialah:

- a. Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar al-Marghinani, ulama besar bermazhab Hanafi yang mengarang kitab Al-Hidayah, satu kitab fiqh referensi khusus dalam madzhabnya. Beliau meninggal dunia di tahun 593H/1197M.
- b. Ruknul Islam Muhammad Bin Abu Bakar terkenal dengan Imam Zadeh. Beliau ulama besar pakar fikih bermazhab Hanafi, pujangga sekalian penyair, pernah jadi mufti di Bukhoro dan benar-benar mashur fatwa-fatwanya. Meninggal dunia tahun 573H/1177M.
- c. Ruknuddin al-Firginani, seorang pakar fiqh, sastrawan dan penyair pakar kalam yang meninggal dunia tahun 594 H/ 1196 M;
- d. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang pakar pengetahuan kalam dari sisi sebagai sastrawan dan penyair, yang meninggal dunia tahun 594 H/ 1170 M.
- e. Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, pengarang kitab Bada-i 'usshana'i meninggal dunia tahun 587 H/1191.
- f. M. Syaikh Fakhrudin Qadli Khan Al Ouzjandi. Beliau meninggal dunia tahun 592 H/1196 M.

Bila menyaksikan beberapa guru Syaikh Al-Zarnūjiy itu, dan dihubungkan dalam periodisasi di atas, jika Al-Zarnūjiy hidup sekitaran akhir era keduabelas dan awalnya era ke-13 (591-640 H./ 1195-1243 M.). Dari periode waktu itu bisa dijumpai jika Al-Zarnūjiy hidup pada periode ke-4 dari masa perkembangan dan perubahan pengajaran Islam seperti disebut sebelumnya, yakni di antara tahun 750-1250 M. Dalam catatan riwayat, masa ini sebagai jaman keemasan atau kemasyhuran peradaban Islam (periode Abbasiyah) secara umum, dan pengajaran Islam pada terutamanya.

Pada periode itu, kebudayaan Islam berkembang dengan cepat yang diikuti oleh timbulnya beragam instansi pengajaran, dimulai dari tingkat dasar sampai pengajaran dengan tingkat perguruan tinggi. Antara lembaga-lembaga itu ialah Madrasah Nizamiyah yang dibangun oleh Nizam al-Mulk (457 H./106 M.), Madrasah al-Nuriyah al-Kubra yang dibangun oleh Nuruddin Mahmud Zanki di tahun 563 H./1234 M. di Damaskus dengan cabangnya yang banyak di kota Damaskus, Madrasah al-Mustansiriyah Billah di Baghdad di tahun 631 H./1234 M.⁸³ Sekolah yang disebutkan paling akhir ini diperlengkapi dengan beragam sarana yang ideal seperti tiap pelajar dibuatkan kamar sendiri (dalam komplek asrama dan diberi beasiswa bulanan. Pada tiap madrasah, dan di beberapa tempat umum, selalu dibangun

perpustakaan. Sebagai contoh di Marv saja, ada 10 perpustakaan, dan setiap perpustakaan ada 12.000 jilid buku. Tiap pinjaman buku telah terbatas waktunya, dan denda ketertinggalannya. Guru-gurunya telah terdiri atas Mudarris (Profesor) dan Mu'ids (pendampings). Pendidiknya dalam memberinya pelajaran telah duduk di bangku. Sementara kurikulum evaluasi diprioritaskan fikih, hadits, tafsiran dan teori-teori keilmuan (umum), matematika dan penyembuhan.

Selain ketiga madrasah itu, ada banyak kembali lembaga lembaga pendidikan yang berkembang dan tumbuh cepat pada jaman Syekh Al-Zarnūjiy hidup. Dengan memerhatikan info di atas bisa kita kenali jika Al-Zarnūjiy hidup pada periode ilmu dan pengetahuan dan kebudayaan Islam tengah capai pucuk kemasyhuran dan keemasan.

Menurut Hasan Langgulung, Keadaan perkembangan dan perubahan tersebut sangat memberikan keuntungan untuk pembangunan Al-Zarnūjiy sebagai seorang periset/ ulama yang luas pengetahuannya. Atas dasar ini tidaklah heran bila Hasan Langgulung memandang jika Al-Zarnūjiy terhitung seorang filosof yang mempunyai mekanisme pertimbangan tertentu dan bisa disamakan dengan beberapa tokoh seperti Ibnu Sina, al-Ghozali dan lain-lain.³⁰

Periset tidak ketahui dengan cara tepat berapakah jumlah kitab yang sudah dicatat oleh Syekh Al-Zarnūjiy. Periset cuman ketahui kitab Ta'lim al-Muta'allim ialah salah satu kreasi Syekh Al-Zarnūjiy yang bisa ditemui sampai saat ini dan tanpa info tahun penerbitan. Periset usaha cari referensi yang sama sesuai, baik dari beragam literatur bikin, jurnal, buku atau dari internet, tetapi periset tidak mendapati kreasi Syaikh Al-Zarnūjiy yang masih tetap ada samapai saat ini selainnya kitab Ta'lim al-Muta'allim ini.

Kitab kreasi Al-Zarnūjiy ini sudah menarik banyak perhatian yang besar sekali dari beragam ulama dan periset baik dari Islam sendiri atau dari non Islam/Barat. Antara ulama yang sudah memberinya syarah atas kitab Ta'lim ini ialah Ibrahim ibn Isma'il, Yahya ibn Ali Nasuh, Abdul Wahab al-Sya'rani, al-Qadhi, Zakaria al-Ansari, Ishaq Ibn Ibrāhim al-Ansarî, dan Osman Fazari.³¹

³⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 99.

³¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), Cet.VII, 155.

Ketenaran kitab Ta`limul Muta`allim kelihatan dari menyebarnya buku ini nyaris ke seluruh dunia. Kitab ini sudah di bikin dan ditranslate dan ditelaah di beberapa negara baik Barat atau Timur. Kitab ini mengundang perhatian beberapa periset untuk memberinya komentar atau syarah padanya.

2. Penjelasan kitab Ta`limul Muta`allim

a. Fasal Ke Satu (Muqoddimah)

Dalam Muqoddimah atau pendahuluan kitab ta`limul muta`allim, Syaikh az al-Zarnûjî menerangkan mengenai motivasi beliau membuat kitab ini. Motivasi beliau ialah kedukaan beliau pada jumlahnya siswa yang sudah berusaha susah payah untuk menuntut pengetahuan, tetapi tidak dapat memperoleh manfaat dari ilmunya, walau pengetahuan yang didapat banyak, tetapi tidak berguna. Beliau menjelaskan:

"Saat saya memerhatikan beberapa siswa, sebetulnya mereka sudah sungguh-sungguh dalam cari pengetahuan, tetapi banyak pada mereka tidak mendapatkan faedah dari ilmunya, yaitu berbentuk dari pengalaman pengetahuan itu dan menebarkannya. Hal tersebut muncul karena langkah mereka menuntut pengetahuan salah, dan persyaratan-syaratnya mereka meninggalkan. karena, barangsiapa sesat jalan, pasti salah jalan tidak bisa capai arah. Oleh karenanya saya ingin menerangkan ke santri langkah cari pengetahuan, menurut kitab-kitab yang saya baca dan menurut saran beberapa guru saya yang pakar pengetahuan dan makna. Dengan keinginan mudah-mudahan beberapa orang yang ikhlas tulus mendo'akan saya hingga saya memperoleh keuntungan dan keselamatan di akherat. Demikian do'a saya dalam istikharah saat akan menulis kitab ini".

Selanjutnya beliau mulai masuk pada ulasan kitab ta`lim ini dengan keterangan berkenaan inti pengetahuan, fiqh dan hukum menuntut pengetahuan. beliau buka fasal ini dengan menyitir hadits nabi yang maknanya "Rasulullah saw bersabda : "Menuntut pengetahuan harus untuk muslim lelaki dan muslim wanita". selanjutnya beliau meneruskan penjelesannya jika, tidak seluruhnya pengetahuan harus didalamani tetapi cukup hal yang terkait dengan dianya, beliau menjelaskan:

"Harus dipahami jika, kewajiban menuntut pengetahuan untuk muslim lelaki dan wanita ini tidak untuk semuanya disiplin pengetahuan, tetapi terbatas pada pengetahuan hal, dan pengetahuan yang menjelaskan langkah berlaku atau bersosialisi dengan setiap orang. Hingga ada yang

berbicara,"Pengetahuan yang paling penting adalah pengetahuan Hal dan tindakan yang paling mulia ialah jaga sikap."³²

Wajib bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu yang sesuai kondisinya, seumpama, hukum sholat ialah harus untuk tiap muslim, karena itu mereka harus ketahui rukun-rukun dan sarat-sarat syahnya shalat, agar bisa melakukan shalat dengan prima.

Tiap orang islam harus pelajari hal yang terkait dengan kewajiban syahnya sholat. Karena suatu hal sebagai mediator untuk lakukan kewajiban, hukumnya harus. demikian juga pengetahuan mengenai puasa, zakat jika berharta, haji apabila sudah sanggup, dan pengetahuan mengenai jual-beli bila berdagang.

Muhammad bin Al-Hasan pernah ditanyakan kenapa beliau tidak membuat kitab mengenai zuhud, beliau menjawab, "saya sudah mengarang sebuah kitab mengenai jual-beli." Tujuan beliau ialah yang disebutkan zuhud adalah jaga diri dari beberapa hal yang subhat (tidak terang halal haramnya) dalam berdagang.

b. Fasal Ke Dua

Dalam fasal ke dua, syaikh al-Zarnûjî mengutamakan keutamaan niat dalam menuntut pengetahuan, niat yang pas dalam menuntut pengetahuan ialah cari ridlo Allah dan hilangkan ketidaktahuan. Lebih terang beliau mengatakan:

"Sebaiknya punya niat cari Ridha Allah swt., kebahagiaan akhirat, hilangkan ketidaktahuan diri kita golongan bodoh, meningkatkan agama dan melestarikan islam karena kelangsungan islam dapat direalisasikan dengan pengetahuan. bahkan juga zuhud dan taqwapun tidak syah bila tidak dilandasi dengan pengetahuan".³³

Dalam fasal dua ini syaikh al-Zarnûjî menerangkan mengenai niat baik dan jelek, kesedapan dan makna pengetahuan, larangan pakar pengetahuan dan secara eksklusif beliau memberinya saran khusus buat siswa.

³² Burhān al-dīn Ibrāhīm al-Zarnūjī al-Hanafī, *Syarh ta'lim al-muta'allim*, (surabaya: Al-Hidayah, t.t)

³³ Burhān al-dīn Ibrāhīm al-Zarnūjī al-Hanafī, *Syarh ta'lim al-muta'allim*, (surabaya: Al-Hidayah, t.t)

c. Fasal Ke Tiga

Selanjutnya dalam fasal 3 beliau syaikh al-Zarnûjî menerangkan mengenai bagaimana pilih pengetahuan, guru, rekan dan keteguhan memiliki ilmu, persyaratan pengetahuan yang diputuskan, persyaratan guru yang diputuskan, bermusyawarah, sabar dan tegar saat belajar mengenai bagaimana pilih rekan. dalam fasal ini beliau menyebutkan sebuah goul yang mengklasifikasi pria yang sepenuhnya dan pria yang setengah – setengah.

d. Fasal Ke Empat

Seterusnya dalam fasal ke 4, syaikh al-Zarnûjî mengutamakan keutamaan menghargai guru, bahkan juga runduk atas semua panduan guru, berikut cuplikan keterangan beliau:

اعلم أن طالب العلم لا ينال العلم ولا يتففع به إلا بتعظيم العلم وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره. قيل: ما وصل من وصل إلا بالحرمة، وما سقط من سقط إلا بترك الحرمة. وقيل: الحرمة خير من الطاعة، ألا ترى أن الإنسان لا يكفر بالمعصية، وإنما يكفر باستخفافها، وبترك الحرمة. ومن تعظيم العلم تعظيم الأستاذ، قال على رضى الله عنه: أنا عبد من علمنى حرفا واحدا، إن شاء باع، وإن شاء استرق.

Artinya:

Kenalilah, Seorang siswa tidak mendapat pengetahuan dan tidak bisa berguna ilmunya, terkecuali bila ingin agungkan pengetahuan tersebut, pakar pengetahuan, dan menghargai keagungan gurunya. Ada yang menjelaskan : "seorang bisa capai satu arah cukup dengan agungkan maksudnya itu, dan ketidakberhasilan karena tidak ingin agungkannya. "Bukankah kamu sudah mengetahui, manusia tidak jadi kafir karena lakukan maksiat, tetapi ia menjadi kafir karena tidak agungkan Allah. Terhitung makna agungkan pengetahuan, yakni menghargai pada si guru. Ali ra berbicara: "saya ialah hamba sahaya untuk orang yang sudah mengajarkanku satu huruf. Terserah kepadanya, saya ingin dipasarkan, di merdekakan atau masih tetap jadi hambanya."³⁴

Selain itu, dalam bab ini syaikh al-Zarnûjî mengulas mengenai memuliakan kitab, menghargai rekan, sikap selalu hormat dan khidmah,

tidak boleh pilih pengetahuan sendiri, tidak boleh duduk terlampau dekat sama guru dan menjauhi dari adab nista.

e. Fasal Ke Lima

Dalam fasal ini, syaikh al-Zarnûjî memberinya motivasi ke siswa dengan menerangkan mengenai keseriusan hati, menyantuni diri, harapan mulia, usaha semaksimal mungkin, karena kemalasan, langkah kurangi makan.

f. Fasal Ke Enam

dalam fasal ini, syaikh al-Zarnûjî memberinya info yang lumayan banyak berkaitan bagaimana mengawali belajar, berapa lamanya waktu untuk belajar dan bagaimana posisi belajar yang akurat. dalam fasal ini banyak juga mengulas mengenai hal pendukung keberhasilan belajar. Dalam fasal ini syaikh al-Zarnûjî menjelaskan hal yang mendukung kesuksesan belajar ialah hari mulai belajar, panjang pendeknya pelajaran, membuat catatan, usaha pahami pelajaran, berdo'a, mudzâkarah, munâdzarah dan muthâla`ah, mengeruk pengetahuan, pendanaan untuk pengetahuan, mengucapkan syukur, pengorbanan harta untuk pengetahuan, benar-benar sukai dan tamak akan pengetahuan, penerapan pelajaran ketrampilan, tulus karena allah, menghitung kekuatan diri kita, sistem mengingat, cemas dan kebingungan, sebuah sistem belajar.

g. Fasal Ke Tujuh

Syaikh al-Zarnûjî menjelaskan bab tawakkal, beliau mengawali ulasannya dengan keterangan rizki, karena tawakkal kuat hubungannya dengan persoalan rizki, beliau mengawali ulasannya dengan menjelaskan: Siswa harus bertawakkal dalam menuntut pengetahuan. Tidak boleh goncang karena permasalahan rizki, dan hatinya juga tidak boleh terikut ke sana.

Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah Ibnul Hasan Az-Zubaidiy teman dekat Rasulullah saw : "Barangsiapa pelajari agama Allah, karena itu Allah akan memenuhi keperluannya dan memberikannya rizki dari jalan yang tidak di anggap awalnya.

h. Fasal Ke Delapan

Periode belajar jadi konsentrasi syaikh al-Zarnûjî dalam fasal ini, beliau menjelaskan: Disebutkan "Periode belajar itu semenjak manusia ada dalam gendongan ibunya sampai masuk keliang kubur. "Hasan bin Ziyad

saat telah berusia 80 tahun baru memulai belajar fiqh, 40 tahun jalan tak pernah tidur di tempat tidurnya, lalu 40 tahun selanjutnya jadi mufti.

i. Fasal Ke Sembilan

Kasih-sayang dan saran sebagai ulasan dasar dalam bab ini, syaikh al-Zarnûjî mengatakan keutamaan rasa kasih-sayang yang perlu dipunyai oleh tiap siswa karena menurut beliau karakter dengki atau penyakit hati lainnya itu tidak berguna, malah mencelakakan diri kita.

j. Fasal Ke Sepuluh

Ambil pelajaran atau istifadah dari apa saja yang disaksikan atau dirasakan oleh siswa dengan selalu bawa kertas dan pena. syaikh al-Zarnûjî mengutamakan keutamaan bawa alat pencatat dimanapun seorang siswa pergi, karena seorang siswa tidak tahu, darimanakah ia akan memperoleh pelajaran dan kapan itu akan terjadi.

k. Fasal Ke Sebelas

Dalam fasal ini, syaikh al-Zarnûjî mencuplik hadits dalam permasalahan waro', beberapa ulama meriwayatkan hadist dari Rasulullah saw.: Siapa saja tidak melakukan perbuatan waro' waktu belajarnya, karena itu Allah memberikannya ujian dengan salah satunya tiga kasus : dimatikan masih berumur muda, ditaruh pada perkampungan beberapa orang bodoh atau jadi pengabdian si petinggi. Seandainya ingin membuat waro' karena itu ilmunya lebih berguna, belajarpun gampang dan waro' faidahnya banyak.

l. Fasal Ke Dua Belas

Fasal yang berisi keterangan mengenai hal yang mengakibatkan gampang ingat dan lupa. Yang terkuat mengakibatkan gampang ingat ialah keseriusan, kontinuitas, kurangi makan dan shalat pada malam hari. Membaca Al-Qur'an terhitung pemicu hafalan seorang, ada disebutkan : "Tidak ada suatu hal yang semakin dapat memperkuat hafalan seorang, terkecuali membaca Al-Qur'an dengan memerhatikan. "Membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan dengan memerhatikan itu paling utama, seperti sabda Nabi saw : "Ibadah umatku yang paling penting ialah membaca Al-Qur'an dengan memerhatikan tulisannya. Beberapa hal yang disebut dalam bab ini, tetapi penulis akan menjeaskannya dalam sub-bab selanjutnya.

m. Fasal Ke Dua Belas

Fasal paling akhir dari kitab ta'limul muta'allim ini menerangkan mengenai hal yang dapat mendatangkan rizki dan menambahkan usia dan hal yang mengakibatkan rizki terhambat dan kurangi usia.

3. Nilai – nilai pendidikan dalam kitab ta'lim al muta'allim

Dengan mempelajari kitab ta'lim al muta'allim, seorang pelajar setidaknya akan mendapatkan beberapa hal yang bernilai pendidikan

a. cinta pengetahuan

- Belajar dan cari ilmu dan pengetahuan tiap hari,
- Peserta didik memakai semua waktunya buat melatih merenungkan kedalaman pengetahuan,
- Tak pernah malu untuk mengambil pelajaran, dan tidak pelit buat memberi pelajaran ke orang lain;

b. Cinta kedamaian

- Tidak mendalami pengetahuan berdebat (mujādalah)
- Mengontrol diri agar tidak senang bermusuhan

c. Demokratis

- Terus bermusyawarah
- Sama-sama memperingatkan pelajaran (mudzākarah),
- berunding (munādzarah), dan
- pecahkan persoalan bersama (muthārahah);

d. Berkawan/komunikatif

- Melakukan komunikasi melalui cara bermusyarah dengan orang sekitar saat akan mencari guru,
- Berteman dengan rekan yang bagus, karena bersahabat dengan orang baik akan segera mendapatkan wejangan darinya

e. Tawadlu'

- Memuliakan pengetahuan
- Memuliakan guru (tak berjalan didepannya, duduk di tempat duduknya, mulai bercakap terkecuali mendapatkan ijin darinya, tidak banyak bercakap, dan tak mengajukan pertanyaan saat guru tengah pada kondisi tidak senang, mengawasi waktu, tak mengetok pintu tempat tinggalnya, tapi sabar menunggu sampai pengajar itu keluar dari tempat tinggalnya, mengerjakan beberapa perintahnya terkecuali perintah maksiat, memuliakan putera dan seluruh orang yang ada hubungan dengannya)

f. Benar-benar kerja keras dalam mencari pengetahuan

- Sedikit tidur malam
- Memakai waktu seagai kendaraan untuk memburu semua keinginan
- Memiliki waktu belajar khusus (buat mengulangi-ngulang pelajaran)
- Membuat catatan sendiri perihal pelajaran yang udah dipahaminya dan diulang-ulangi berulang-kali

g. Rajin, wujud pengajaran

- Teratur dalam belajar
- Menghindari penyebab yang membuat malas

h. Sukur

- Mengucapkan sukur "Alhamdulillah" tiap pahami pengetahuan dan makna,
- Ucapkan syukur ke Allah dengan pernyataan lisan, hati, perlakuan anggota tubuh dan mendermakan hartanya dan berpandangan kalau wawasan, pengetahuan, dan bantuan serta segalanya hadir dari Allah

i. Tawakal

- Peserta didik tak terasa sulit karena persoalan rizki dan tak menyibukkan diri dengan masalah tersebut;

j. Sabar

- Bertahan dengan seorang guru dan kitab khusus dan tak berpindah saat sebelum sempurna memperoleh pengetahuan
- Tak berganti dari satu bagian pengetahuan ke bagian pengetahuan yang saat sebelum betul- betul mendalaminya dengan sangat mendalam serta nilai pendidikan lain yang sangat banyak sekali.

4. Pembahasan lengkap Hal Yang Mengakibatkan Gampang Ingat Dan Lupa

Syaikh al Zarnûjî dalam bab hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa mengatakan, jika ingat sebuah pengetahuan sebagai fadlal atau karunia dari Allah SWT, hingga usaha untuk hasilkannya juga kurang cukup hanya dengan usaha dlohir saja, tetapi perlu disokong dengan aktivitas spiritual yang ke arah ke faktor religius spiritual.

Meskipun begitu Syaikh al Zarnūjī mengatakan banyak hal yang dapat mengakibatkan lupa yang tidak terkait dengan religius spiritual, ini terlihat dalam paparannya yang mengatakan jika minum madu, susu dan lain-lain dapat menolong mempermudah hafalan dengan tingkatkan kepandaian.

Beberapa hal yang dapat mengakibatkan gampang ingat, selainnya usaha untuk mengingat, ada faktor-faktor yang dapat mendukung aktivitas mengingat, syaikh Al-Zarnūjiy, mengatakan:

Yang terkuat mengakibatkan gampang ingat ialah keseriusan, kontinuitas, kurangi makan dan shalat pada malam hari. Membaca Al-Qur'an terhitung pemicu hafalan seorang jadi gampang, menurut sebuah qoul (pendapat): "Tidak ada suatu hal yang semakin dapat memperkuat hafalan seorang, terkecuali membaca Al-Qur'an dengan memerhatikan. "Membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan dengan memerhatikan itu paling utama, seperti sabda Nabi saw : "Ibadah umatku yang paling penting ialah membaca Al-Qur'an dengan memerhatikan tulisannya."

ورأى شداد بن حكيم، بعض إخوانه في المنام، فقال لأخيه: أى شئ وجدته أنفع؟ قراءة القرآن نظرا. ويقول عند رفع الكتاب: بسم الله وسبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله، والله أكبر، لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم العزيز العليم، عدد كل حرف كتب ويكتب أبد الآبدين ودهر الداهرين ويقول بعد كل مكتوبة: آمنت بالله الواحد الأحد الحق، وحده لا شريك له، وكفرت بما سواه. ويكثر الصلاة على النبي عليه السلام فإن ذكره رحمة للعالمين.³⁵

Artinya:

Syaddad bin Hakim pernah mimpi bertemu temannya yang mati, lalu menanyakan: "Tindakan apa yang kamu rasakan lebih berguna? Jawabannya : "membaca Al-Qur'an dengan memerhatikan tulisannya." Salah satunya langkah untuk memudahkan hafalan dengan banyak membaca shalawat Nabi saw. Karena shalawatlah sebagai zikir semua alam.

Dalam sebuah syi'ir imam syafi'i menyebutkan:

شَكُوتٌ إِلَى وَكَيْعٍ سُوءٍ حِفْظِي # فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ # وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِي

³⁵ Burhān al-dīn Ibrāhīm al-Zarnūjī al-Hanafī, *Syarh ta'lim al-muta'allim*, (surabaya: Al-Hidayah, t.t), Hal. 44.

Artinya:

“Aku berkeluh kepada kyai waki’tentang hafalanku yang lemah, Maka beliau memberi petunjuk, agar meninggalkan maksiat. Beliau juga memberi tahu saya, bahwa ilmu adalah cahaya (anugrah) Allah, Sedangkan Cahaya Allah tidak diberikan kepada ahli maksiat”.³⁶

Dari uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa hal – hal yang bisa menyebabkan mudah hafal adalah:

1. Bersungguh – sungguh,
2. Terus menerus (istiqomah / muwâdlobah),
3. Mengurangi makan,
4. Sholat malam,
5. Melaksanakan Sholat malam
6. Membaca al Qur`an bi nadzor (dengan melihat teks)
7. Membaca sholawat

Tetapi dari semuanya, yang terkuat ialah membaca al Qur`an dengan saksikan secara langsung text al Qur`an. seterusnya syaikh al Zarnûjî, menambah ha-hal yang mengakibatkan gampang ingat,

Bersiwak, minum madu, makan kandar (kemenyan putih), bersatu gula dan menelan buah zabib merah 21 butir tiap hari, keseluruhnya bisa memudahkan ingat kembali bisa menyembuhkan beragam jenis penyakit. Segala hal yang dapat kurangi pelendiran dahak dan kurangi pelemakan kulit tubuh yang disebabkan kebanyakan makan, ialah bisa juga perkuat hafalan. Suatu hal yang perbanyak lendir dahak, akan membuat orang menjadi pelupa.

Selanjutnya syaikh Al-Zarnûjiy menuturkan beberapa hal yang bisa menyebabkan lupa,

وأما ما يورث النسيان فهو: المعاصي وكثرة الذنوب والهموم والأحزان في أمور الدنيا، وكثرة الإشتغال والعلائق، وقد ذكرنا أنه لا ينبغي للعاقل أن يهتم لأمر الدنيا لأنه يضر ولا ينفع، وهموم الدنيا لا تخلو عن الظلمة في القلب، وهموم الآخرة لا تخلو عن النور في

³⁶ *Ibid.*

القلب، ويظهر أثره في الصلاة، فهم الدنيا يمنعه من الخيرات، وهم الآخرة يحمله عليه، والإشتغال بالصلاة على الخشوع وتحصيل العلم ينفي الهم والحزن.³⁷

Artinya:

Pemicu lupa ialah perilaku maksiat, banyak dosa dan resah karena masalah dunia. Seperti sudah kami jelaskan di atas, jika orang yang berpikiran itu tidak boleh terpikat dengan kasus dunia, karena akan mencelakakan dan benar-benar tidak ada faedahnya. gila dunia tidak terlepas dari karena kegelapan hati, sedang gila akhirat tidak terlepas dari karena hati bersinar yang akan dirasakan di saat shalat. Kegilaan dunia akan merintangi melakukan perbuatan kebijakan, tapi kegilaan akhirat akan bawa ke amal kebijakan, Melakukan shalat dengan khusus dan pelajari ilmu dan pengetahuan itu bisa hilangkan kerusuhan dalam hati.

وأما أسباب نسيان العلم: فأكل الكزبرة الرطبة، والتفاح الحامض، والنظر إلى المصلوب، وقراءة الخط المكتوب على حجارة القبور، والمرور بين قطار الجمال، وإلقاء القمل الحي على الأرض، والحجامة على نقرة القفا، كلها يورث النسيان.

Artinya:

Antara hal yang dapat mengakibatkan gampang lupa, yakni makan ketumbar, buah apel masam, menyaksikan salib, membaca tulisan pada makam, jalan ditengah-tengah unta terakit, buang kutu yang hidup ke tanah, dan berbekam pada tengkuk kepala. Singkirilah itu semua, karena membuat orang menjadi pelupa.³⁸

Dalam kitab Ta'lim al muta'alim, Al-Zarnūjiy mengutarakan "lupa" dengan memakai lafadz nisyân dengan bahasa arab lafadz nisyân sebagai wujud masdar dari lafadz nasiya yang rupanya dengan bahasa arab ada juga lafadz sahw yang artinya sama dengan nasiya. Akan tetapi walau ke-2 lafadz itu artinya sama, rupanya ada juga ketidaksamaan opini antara ulama berkenaan arti ke-2 lafadz itu.

³⁷ Burhān al-dīn Ibrāhīm al-Zarnūjī al-Hanafī, *Syarh ta'lim al-muta'allim*, (surabaya: Al-Hidayah, t.t), Hal. 46.

³⁸ *Ibid*.

Menurut fuqohā', ushūliyyūn dan pakar lughot, lafadz syahw dan nisyân tidak ada perbedaannya.

Sedang menurut pakar makna jika sahw sebagai lenyapnya bentuk dari pengetahuan yang sudah didapat awalnya tapi bentuk itu masih tetap berada di dalam daya ingat, sedang nisyân musnahnya bentuk dari keduanya hingga dia akan perlu pemantik baru untuk memunculkannya kembali. Disebut jika nisyân adalah tak ingat pada sesuatu hal yang awalnya dikenang, sahw adalah lupa dari satu hal yang awalnya di ingat atau awalnya tidak ada, jadi nisyân semakin khusus daripada sahw.

Nisyân cuman terjadi pada kasus yang awalnya ada, sahw bisa terjadi pada hal yang pada awalnya tidak ada, seorang dapat bisa jadi berkata "nasîtu (saya lupa) dari sesuatu yang telah ku ketahui" tapi tidak bisa seorang berkata: "sahautu (saya lupa) dari hal yang sudah ku kenali" seorang dapat berkata: "sahautu (saya lupa) dari sujud dalam sholat " di situ sahw jadi tukarnya sujud yang awalnya tidak ada.³⁹

Selanjutnya Syaikh al Zarnûjî menguraikan hal-hal yang dapat mengakibatkan gampang ingat:

a. Bersungguh-benar-benar dan kontinu

Bersungguh-benar-benar sebagai satu wujud kesungguhan seorang untuk meraih apa yang diinginnya, tidak kecuali untuk seorang siswa, harus untuknya untuk selalu berikhtiar dengan bersungguh-benar-benar. Sesuai aturan yang paling masyhur "Barang siapakah yang bersungguh-benar-benar, karena itu dia akan memperoleh apa yang diburunya". Kurang cukup cuman bersungguh-benar-benar saja, seorang siswa harus juga kontinu saat belajar, bahkan juga belajar setengah jam tiap hari lebih bagus daripada belajar 1/2 hari di saat-saat tertentu saja. Satu amal yang kontinu lebih bagus dibanding seribu karomah (kemulyaan).

b. Makan sedikit

Ini mempunyai tujuan untuk menghindar dampak makan terlampau kenyang, dalam sebuah hadits nabi mengatakan jika makan terlampau kenyang bisa memunculkan dampak yang jelek.

³⁹ Syaikh Muhammad Amîn (Ibnu Ābidîn), *Roddul Mukhtar Ala Ad-Durrul Mukhtar*, (Beirut Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2003), Hal. 46.

ما ملأ آدمي وعاء شراً من بطن، بحسب ابن آدم أكلاّت يقمن صلبه، فإن كان لا محالة، فتلتّ طعامه، وتلتّ لشرابه، وتلتّ لنفسه

Tidak ada wadah yang manusia isi yang lebih jelek daripada perut. Cukup untuk anak adam makan beberapa suapan untuk menegaskan punggungnya. Tetapi bila dia harus (melewatinya) karena itu sebaiknya sepertiga perutnya (diisi) untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga kembali untuk bernapas.⁴⁰

Selanjutnya, disebut dalam kitab faydl al qodîr syarh al jâmi` al shôghîr, syaikh zain al dîn menjelaskan jika perut yang penuh menjadi penggerak untuk lakukan dosa yang dapat kurangi kandungan keimanan, ini karena saat perut seorang berisi penuh, karena itu bisa banyak gas yang naik keotak, hingga bisa kurangi kejernihan pertimbangan dan tidak bisa berpikiran dengan jernih.

c. Sholat malam

Dalam hadits kisah turmudziy Nabi Muhammad memerintah untuk sholat malam, karena beberapa kebaikan yang ada dilamnya:

عليكم بقيام الليل فإنه دأب الصالحين قبلكم وإن قيام الليل قربة إلى الله ومنهاة عن الإثم وتكفير للسيئات ومطرقة للداء عن الجسد

Artinya:

"Sebaiknya kalian lakukan shalat malam, karena shalat malam ialah rutinitas beberapa orang shalih saat sebelum kalian, dan sebenarnya shalat malam dekatkan ke Allah, dan merintang dari dosa, hapus kekeliruan, dan menampik penyakit dari tubuh"⁴¹

Dari hadits itu, dapat diambil kesimpulan jika sholat malam sebagai satu factor simpatisan yang paling kuat untuk siswa, karena sholat malam akan dekatkan diri pada Allah Si pemilik semua pengetahuan. Disamping itu akan mempermudah siswa untuk mengingat karena terbebas dari kemaksiatan dan bertubuh yang sehat, terbebas dari penyakit.

d. Membaca Al Qur`an

⁴⁰ (HR. al Tirmîdzî)

⁴¹ (HR. al Tirmîdzî)

Fadlilah atau kelebihan membaca Al Qur'an sangat besar, bahkan juga Syaikh al Zarnûjî menyebutkan langkah terbaik untuk tingkatan hafalan dengan membaca Al Qur'an sekalian menyaksikan pada text Al Qur'an secara langsung, ini karena otomatis, seorang yang membaca Al Qur'an dengan menyaksikan text mendapatkan dua kebaikan, yang pertama ialah membaca Al Qur'an tersebut dan menyaksikan pada Al Qur'an sebagai satu kebaikan tertentu.

e. Bersiwak

Bersiwak sebagai aktivitas sunnah yang besar sekali faidahnya, bahkan juga jika saja Nabi Muhammad tidak takut untuk memberatkan ummatnya, karena itu siwak akan diharuskan oleh beliau. Dalam kitab i'ānah thôlibîn, syaikh abû bakr sathâ mengatakan faidah siwak kurang dari 70 faidah. Salah satunya ialah:

- Membersihkan mulut
- Diridhoi oleh Allah SWT
- Menambah kepandaian
- Melipatgandakan pahala Beribadah
- Mempermudah sakaratul maut
- Mengingat akan syahadat saat ajal datang
- Memperlancar rizki
- Meminimalisir sakit di kepala
- Menghilangkan semua kotoran dan lender yang berada di kepala
- Memperkuat gigi
- Mempertajam pandangan
- Menghilangkan penyakit kusta
- Menjadikan banyak turunan

Disamping itu, masih tetap ada banyak hal yang dapat mengakibatkan gampang ingat, yaitu: minum madu, makan kandar (kemenyan putih) digabung gula dan menelan buah zabib (kismis) merah 21 butir tiap hari.

Dalam kitab Husnu al Tafahhum ala-ala Syarh Ta'lim Muta'allim kreasi syaikh Ahmad bin Ahmad `âmûh, penjabaran syaikh al Zarnûjî mengenai makanan yang mengakibatkan lupa bisa diambil kesimpulan jika tiap makanan yang memiliki sifat kering baik untuk hafalan, sementara yang memiliki sifat basah akan mengakibatkan gampang lupa, lebih lanjut dapat disebutkan jika pemicu gampang ingat ialah minimal bulghâm (lendir / dahak), dengan begitu apa saja yang

mengakibatkan banyak dahak akan jadikan gampang lupa, begitu juga kebalikannya.⁴²

Seterusnya Syaikh al Zarnūjī mengatakan hal-hal yang mengakibatkan gampang lupa ialah kontradiksi dari hal-hal yang mengakibatkan gampang ingat baik amaliyyah atau makanan, tetapi ada dua hal yang tidak terkait dengan itu, yaitu membaca tulisan pada nisan makam, melalui di bawah sekedup dan buang kutu yang hidup. Hal tersebut bukan tidak ada maknanya, salah satunya maknanya ialah, melihat orang yang disalip atau membaca tulisan nisan akan mengakibatkan ketakutan yang terlalu berlebih, sementara melalui di bawah sekedup dan buang kutu yang hidup sebagai perlakuan sakiti hewan⁴³, yang itu terhitung suatu hal yang dilarang dalam islam.

Dari pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa hal:

- 1) Motivasi Imam Al – Zarnūjīy dalam menyusun kitab Ta`līm al-Muta`allim adalah keperihatinan beliau, terhadap banyaknya peserta didik yang telah bersusah payah untuk menuntut ilmu namun tidak mendapatkan apa – apa, karena salah dalam melakukan proses pencarian ilmu, sehingga ilmu yang telah didapatkan tidak bisa bermanfaat.
- 2) Refrensi yang dipakai Imam Al – Zarnūjīy dalam menyusun kitab Ta`līm al-Muta`allim adalah dari beberapa kitab yang beliau pelajari, juga beberapa keterangan dari guru – guru beliau yang ahli dalam ilmu pengetahuan dan ilmu hikmah.
- 3) Menilik motivasi serta refrensi Imam Al – Zarnūjīy dalam menyusun kitab Ta`līm al-Muta`allim adalah, maka semua yang disebutkan dalam kitabnya tetap bernilai pendidikan, meskipun ada beberapa yang tidak ditemukan refrensinya dalam kitab ulama salaf.

E. Kesimpulan

Dari semuanya yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (Pertama) Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kitab Ta`līm al-muta`allim bab hal yang gampang mengakibatkan mudah hafal dan lupa sangat banyak sekali, yang dari kesemuanya itu, intinya adalah melatih anak didik untuk melatih diri lakukan kebaikan, hingga nantinya

⁴² Syaikh Ahmad bin Ahmad `āmūh, *Husnu al Tafahhum ala Syarh Ta`līm Muta`allim* (Yaman: Dar Abī Hanīfah, 2017) Hal. 185

⁴³ Ibid., Hal. 187

menjadi generasi yang dapat mengambil peranan sesuai kapasitasnya, baik pada hal yang berkaitan dengan berkebangsaan ataupun keagamaan. Bila dipersempit lagi, maka nilai pengajaran dalam kitab Ta'lim al muta'allim tentang hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa ialah melatih anak didik untuk selalu melaksanakan ibadah ke Allah SWT. Serta terus berusaha untuk hidup sehat dan menjadi individu yang lebih berani untuk hadapi kehidupan di masa mendatang. (Kedua) Dari kesimpulan pertama, dapat disimpulkan bahwa kitab Ta'lim al muta'allim tentang hal-hal yang mengakibatkan mudah hafal dan lupa memiliki relevansi yang sangat kuat dengan pendidikan, karena inti dalam pendidikan adalah melatih anak didik menjadi pribadi yang lebih baik, dengan membiasakan sesuatu yang memiliki nilai yang baik.

Daftar Pustaka

- ‘Amuh, A. A., *Husnu al Tafahhum ala Syarh Ta ‘līm Muta ‘allim*, (Yaman: Dar Abī Hanīfah, 2017)
- Abidin, I., *Roddul Mukhtar Ala Ad-Durrul Mukhtar*, (Beirut Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2003)
- Al-Zarnuji, B. I., *Syarh ta ‘līm al-muta ‘allīm*, (Surabaya: Al-Hidayah, t.t)
- Arkoun, M., *Rethinking Islam*, (terj. Asmien, Y. W. & Khuluq, L.) (Yogyakarta: LPMI dan Pustaka Siswa, 2006)
- As’ad, A., *Terjemah Ta ‘limul Muta ‘allim “Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan”*, (Kudus: Menara Kudus, 2007)
- Ath-Thabari, A. J. M. J., *Jami”ul-bayan ‘an Ta”wil ayi Al-Quran*, (Beirut: Darul-Fikr: 1988)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (diakses pada 4 April 2021)
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grassindo Perssada, 2005)
- Ihsan, F., & Ihsan, H., *Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Ssetia, 1998)
- Kasuwardi, E. M., *Pendidikan Nilai Masuk Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000)
- Langgulung, H., *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analsis Psikologis dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988)
- Madjid, N., *Islam adalah Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Moleong, L. J., , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurai Bennang Kusut Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhajir, N., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1996)

- Mulyadi, N., & Haura, N., "Pengertian Pendidikan". *Tugas Mata Kuliah Landasan Pendidikan*, ([https://www.academia.edu/download/60873238/Pengertian Pendidikan FKIP Masoem University OK20191011-51560-1u78j2r.pdf](https://www.academia.edu/download/60873238/Pengertian_Pendidikan_FKIP_Masoem_University_OK20191011-51560-1u78j2r.pdf) (Diakses pada 4 April 2021))
- Nata, A., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Indah, 2010)
- Nata, A., *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003)
- Pane, A., & Dasupang, D., M., "Belajar dan Pembelajaran". Dalam: *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Tentang Keislaman*, 3 (2), 333-352.
- Rohimin, (et.al.), "Hakikat Pendidikan". *Makalah*. (Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, tt.)
- Rosadi, C., *Pendidikan Profesi*, (Yogyakarta: Pusstaka Pelajar, 2004)
- Salim, P. & Salim, Y., *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modernn English Press, 1991)
- Surachman, W., *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990)
- Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (<https://peraturan.bpk.go.id/> (diakses 4 April 2021))
- Wibowo, A., *Pendidikan Karakter: Strategi Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Yunus, M., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992)